

**DAMPAK PERTUMBUHAN SEKTOR EKONOMI BASIS TERHADAP KEMISKINAN DI
PROVINSI JAMBI**

Imelia, Hardiani

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor ekonomi basis dan menganalisis dampak pertumbuhan sektor ekonomi basis terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi. Data yang digunakan adalah data periode waktu 2000-2010 yang mencakup data PDRB Provinsi Jambi, PDB Indonesia dan jumlah penduduk miskin di Provinsi Jambi. Untuk mengidentifikasi sektor ekonomi basis dengan menggunakan koefisien Location Quotient (LQ). Untuk mengetahui dampak pertumbuhan sektor ekonomi basis terhadap kemiskinan menggunakan model analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode waktu 2000-2010 dalam perekonomian Provinsi Jambi terdapat 5 (lima) sektor ekonomi basis, yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor perdagangan, hotel dan restoran serta sektor pengangkutan dan komunikasi. Selanjutnya berdasarkan pengujian hipotesis terhadap model regresi yang dibangun menunjukkan bahwa baik secara bersama-sama maupun secara parsial, pertumbuhan sektor ekonomi basis tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penurunan kemiskinan di Provinsi Jambi.

Kata Kunci: Kemiskinan; Location Quotient; Pertumbuhan Ekonomi; Sektor Basis

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah daerah Provinsi Jambi dalam mendorong proses pertumbuhan ekonomi daerahnya, secara umum telah menunjukkan keberhasilan. Hal ini ditandai dengan terjadinya peningkatan laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. Pada tahun 2005 laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi tercatat sebesar 5,57 persen. Laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi ini terus mengalami peningkatan hingga mencapai 7,16 persen pada tahun 2008. Pada tahun 2009 walaupun terjadi penurunan laju pertumbuhan ekonomi dari tahun sebelumnya, laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi masih cukup tinggi yaitu sebesar 6,37 persen. Laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi ditentukan oleh pertumbuhan yang terjadi pada berbagai sektor ekonomi yang menghasilkan barang dan jasa bagi perekonomian daerah. Laju pertumbuhan dari masing-masing sektor ekonomi dalam perekonomian Provinsi Jambi cukup beragam. Pada tahun 2005 laju pertumbuhan tertinggi terjadi pada sektor bangunan yaitu sebesar 20,49 persen dan sektor perdagangan, hotel dan restoran yaitu sebesar 9,04 persen.

Sementara itu pada tahun 2009 sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan mengalami laju pertumbuhan tertinggi yaitu sebesar 17,85 persen diikuti oleh laju pertumbuhan pada sektor bangunan dan sektor perdagangan, hotel dan restoran yaitu masing-masing sebesar 8,45 persen dan 7,56 persen, sedangkan sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor dengan laju pertumbuhan yang terendah yaitu sebesar 0,71 persen.

Laju pertumbuhan ekonomi akan sangat bermakna bila pertumbuhan tersebut terjadi pada sektor yang memiliki potensi atau kemampuan dalam mendorong proses peningkatan dan percepatan pembangunan ekonomi yang dikenal sebagai sektor basis. Model ekonomi basis (*economic base model*) pertama kali dikemukakan oleh DC.North tahun 1995. Ide pokok model ini adalah karena adanya perbedaan sumber daya dan keadaan geografis dalam satu negara yang menyebabkan masing-masing region (wilayah) mempunyai keuntungan lokasi (keuntungan komparatif) terhadap beberapa sektor atau jenis kegiatan produksi. Selanjutnya keuntungan tersebut dapat dimanfaatkan dalam memacu pertumbuhan daerah melalui spesialisasi kegiatan-kegiatan ekonomi yang dapat dijadikan sebagai kegiatan basis ekonomi daerah tersebut, (Sidki, 2004).

Berdasarkan hal tersebut, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk; (1) mengidentifikasi sektor basis dalam perekonomian Provinsi Jambi; (2) menganalisis pengaruh pertumbuhan sektor ekonomi basis terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi. Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi: (1) masukan bagi pemerintah Provinsi Jambi dalam merumuskan kebijakan pembangunan ekonomi daerah, khususnya dalam upaya pengentasan kemiskinan; (2) sumber acuan bagi penelitian sejenis, baik dalam aspek ruang maupun waktu pada masa yang akan datang.

II.METODE PENELITIAN

2.1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder periode waktu 2000-2010 yang mencakup data PDRB Propvinsi Jambi, PDB Indonesia, Gini Ratio Provinsi Jambi dan jumlah dan persentase penduduk miskin di Provinsi Jambi. Data bersumber dari berbagai publikasi BPS Provinsi Jambi dan BPS RI.

2.2. Alat Analisis

Untuk mengidentifikasi sektor basis di Provinsi Jambi digunakan alat analisis Location Quotient (LQ), dengan formulasi sebagai berikut

$$LQ = \frac{E_i^R / E^R}{E_i^N / E^N}$$

Dimana : LQ = Location Quotient

$$E_i^R = \text{PDRB sektor } i$$

Provinsi Jambi

$$E_i^N = \text{PDRB total}$$

Provinsi Jambi

$$E^R = \text{PDB sektor } i \text{ di}$$

Indonesia

$$E^N = \text{PDB total}$$

Indonesia

Koefisien LQ yang dihasilkan memberikan indikasi bila $LQ > 1$, sektor i merupakan sektor basis, sedangkan bila $LQ < 1$, sektor i merupakan sektor non-basis.

Selanjutnya, untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan sektor ekonomi basis terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi digunakan model analisis regresi linier berganda dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$KM = b_0 + b_1SB_1 + b_2SB_2 + b_nS$$

keterangan:

GR = variabel gini rasio sebagai variabel dependen (ketimpangan distribusi pendapatan).

KM = variabel kemiskinan

b_0 = intercept (konstanta)

$b_1 \dots b_n$ = koefisien regresi sektor ekonomi basis

SB_1, \dots, SB_n = variabel sektor ekonomi basis.

Pengujian hipotesis model dilakukan dengan uji simultan dan uji parsial. Uji simultan menggunakan uji F dan uji parsial menggunakan uji t

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Sektor Ekonomi Basis dalam Perekonomian Provinsi Jambi

Berdasarkan analisis LQ menggunakan data periode tahun 2000 – 2010 dapat diketahui terdapat lima sektor basis di Provinsi Jambi dari sembilan sektor tersebut. Nilai LQ masing-masing sektor basis tersebut diberikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Rata-rata Koefisien Location Quotient (LQ) menurut Sektor dalam Perekonomian Provinsi Jambi Periode 2000-2010

| Sektor | Rata-Rata Koefisien LQ |
|------------------------------------|------------------------|
| 1. Pertanian | 2,12 |
| 2. Pertambangan dan penggalian | 1,31 |
| 3. Listrik, gas dan air bersih | 1,07 |
| 4. Perdagangan, hotel dan restoran | 1,01 |
| 5. Pengangkutan dan komunikasi | 1,13 |

Sumber: Hasil perhitungan

Dari Tabel 1 terlihat bahwa diantara kelima sektor basis tersebut, sektor pertanian memiliki koefisien LQ tertinggi, diikuti oleh sektor pertambangan dan penggalian, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor listrik, gas dan air bersih serta yang paling rendah adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran. Kelima sektor ekonomi basis tersebut merupakan sektor yang memiliki potensi dan kemampuan yang lebih besar untuk mendorong peningkatan dan percepatan proses pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. Dengan kata lain kelima sektor basis tersebut perlu mendapat prioritas utama bagi pemerintah Provinsi Jambi dalam proses pembangunan ekonomi pada masa yang akan datang, terutama pada sektor pertanian dengan berbagai sub sektornya.

3.2. Laju Pertumbuhan Sektor Ekonomi Basis

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, Laju pertumbuhan sektor ekonomi basis dalam perekonomian Provinsi Jambi tercermin dari laju peningkatan PDRB dari setiap sektor ekonomi basis tersebut atas dasar harga konstan 2000.

Laju pertumbuhan dari setiap sektor ekonomi basis tersebut mencerminkan aktifitas kinerja masing-masing sektor dalam proses produksi dalam menghasilkan output berupa barang dan jasa. Semakin tinggi laju pertumbuhan suatu sektor berarti semakin besar peningkatan sektor tersebut dalam menghasilkan output, begitu pula sebaliknya

Tabel 2. Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Ekonomi Basis dalam Perekonomian Provinsi Jambi Periode 2000-2010

| Tahun | Sektor Basis | | | | |
|-----------|--------------|-------|-------|-------|------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 2000 | 7,14 | 23,20 | 5,12 | 2,86 | 3,78 |
| 2001 | 3,71 | 29,59 | 6,01 | 2,54 | 8,10 |
| 2002 | 4,85 | -1,52 | 16,05 | 5,67 | 5,36 |
| 2003 | 3,56 | 2,82 | 22,10 | 6,32 | 4,94 |
| 2004 | 5,08 | 0,65 | 13,03 | 6,03 | 6,47 |
| 2005 | 4,61 | 1,04 | 5,10 | 9,74 | 7,10 |
| 2006 | 11,34 | -7,29 | 7,38 | 7,90 | 5,94 |
| 2007 | 4,57 | 9,60 | 4,47 | 6,25 | 7,14 |
| 2008 | 5,72 | 14,70 | 7,28 | 3,99 | 3,37 |
| 2009 | 6,56 | 0,71 | 9,27 | 7,56 | 5,81 |
| 2010 | 5,13 | 14,46 | 13,12 | 10,23 | 3,99 |
| Rata-rata | 5,51 | 6,48 | 10,39 | 6,62 | 5,82 |

Sumber: BPS Provinsi Jambi

Keterangan: 1. Sektor pertanian; 2. Sektor pertambangan dan penggalian; 3. Sektor listrik, gas dan air bersih; 4. Sektor perdagangan, hotel dan restoran; 5. Sektor pengangkutan dan komunikasi

Sektor listrik, gas dan air bersih merupakan sektor ekonomi basis dalam perekonomian Provinsi Jambi dengan laju pertumbuhan tertinggi. Selama kurun waktu 2002-2010 sektor ini tumbuh rata-rata sebesar 10,39 persen pertahun, jauh lebih tinggi dari rata-rata laju pertumbuhan sektor ekonomi basis lainnya.

Tingginya laju pertumbuhan sektor listrik, gas dan air bersih dalam perekonomian Provinsi Jambi ini. Terutama terjadi pada tahun 2003 dengan laju pertumbuhan sebesar 22,10 persen serta tahun 2002 dan 2010 yaitu masing-masing sebesar 16,05 persen dan 13,12 persen. Hal ini bersumber pada peningkatan laju pertumbuhan yang terjadi pada sub sektor listrik dan sub sektor air bersih. Pada tahun 2003 sub sektor listrik tumbuh sebesar 22,62 persen dan pada tahun 2002 serta 2010 tumbuh masing-masing sebesar 15,14 persen dan 13,69 persen. Sedangkan sub sektor air bersih pada tahun 2003 tumbuh sebesar 19,72 persen dan tahun 2002 serta 2010 yaitu masing-masing sebesar 20,40 persen dan 9,46 persen.

3.3. Perkembangan Penduduk Miskin di Provinsi Jambi

Kemiskinan menurut Bank Dunia didefinisikan sebagai ketidakmampuan penduduk yang bersangkutan untuk mencapai atau memenuhi standar hidup minimum tertentu, (Kamaluddin, 1998). Ketidakmampuan seseorang atau penduduk didalam memenuhi kebutuhan hidup minimum tersebut tidak terlepas dari berbagai faktor penyebabnya.

Selama kurun waktu 2000-2010 jumlah penduduk miskin di Provinsi Jambi cenderung semakin berkurang, kecuali pada tahun 2003 dan 2010 yang jumlahnya meningkat dengan laju penurunan pertahun rata-rata sebesar 5,85 persen.

Pada tahun 2000 jumlah penduduk miskin di Provinsi Jambi cukup banyak yaitu 504.900 orang atau sebesar 21,15 persen dari total penduduk Provinsi Jambi tahun 2000 yaitu sebanyak 504.900 orang. Hal ini terjadi sebagai dampak dari krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1998 dan 1999. Proses pemulihan ekonomi yang terjadi pasca krisis ekonomi tersebut serta berbagai upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah Provinsi Jambi dan pemerintah kabupaten/kota dalam wilayah Provinsi Jambi dalam peningkatan kegiatan produksi dari berbagai sektor ekonomi juga telah mendorong percepatan penurunan penduduk miskin di Provinsi Jambi. Pada tahun 2001 jumlah penduduk miskin di Provinsi Jambi telah berkurang menjadi 480.400 orang atau turun sebesar -4,85 persen dari tahun 2000 yaitu sebanyak 504.900 orang. Penurunan ini terus terjadi. Bahkan hingga tahun 2009 jumlah penduduk miskin di Provinsi Jambi telah berkurang menjadi 245.000 orang.

3.4. Dampak Pertumbuhan Sektor Ekonomi Basis terhadap Kemiskinan

Untuk mengetahui pengaruh laju pertumbuhan sektor ekonomi basis yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor perdagangan, hotel dan restoran serta sektor pengangkutan dan komunikasi terhadap kemiskinan maka dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi linear berganda. Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi linear berganda dalam bentuk berikut.

$$KM = 108.763,82 + 15.761,22 SP + 5.103,55 ST + 4.939,89 SL - 13.449,74 SD + 22.582,88 SK$$

$$t \text{ hitung} = \begin{matrix} & & (1,015) \\ (1,458) & & (0,799) & & (-1,159) \\ (1,204) & & & & \end{matrix}$$

$$R^2 = 0,651 \qquad F \text{ hitung} = 1,868$$

KM = jumlah penduduk miskin

SP = laju pertumbuhan sektor pertanian

ST = laju pertumbuhan sektor pertambangan dan penggalian

SL = laju pertumbuhan sektor listrik, gas dan air bersih

SD = laju pertumbuhan sektor perdagangan hotel dan restoran

SK = laju pertumbuhan sektor pengangkutan dan komunikasi

4. KESIMPULAN

Kesimpulan

Dalam perekonomian Provinsi Jambi periode waktu 2000-2010 terdapat 5 (lima) sektor yang tergolong dalam sektor ekonomi basis yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor perdagangan, hotel dan restoran serta sektor pengangkutan dan komunikasi. Selama kurun waktu 2000-2010 sektor listrik, gas dan air bersih merupakan sektor ekonom basis dengan laju pertumbuhan tertinggi, diikuti sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pertambangan dan penggalian, sektor pengangkutan dan komunikasi dan yang paling rendah adalah sektor pertanian. Selanjutnya berdasarkan pengujian terhadap model regresi antara pertumbuhan sektor ekonomi basis terhadap kemiskinan memperlihatkan bahwa baik secara simultan maupun parsial, pertumbuhan sektor ekonomi basis tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. 1999, *Ekonomi Pembangunan Edisi ke-4*, Penerbit STIE YKPN, Yogyakarta.
- Jhingan, M.L. 1993, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, Edisi ke-16*, Penerbit Manajemen PT. RAJA GRAFINDO PERSADA, Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajat. 1997, *Ekonomi Pembangunan; Teori, Masalah dan Kebijakan*, Penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Rustian, Kamaluddin. 1998, *Pengantar Ekonomi Pembangunan*, Penerbit FE UI, Jakarta.
- Todaro, Michael.P. 1987, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Jilid 1, Edisi Ketiga*, Alih Bahasa Burhanudin Abdullah, Penerbit Erlangga, Jakarta.